

Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Asset Turn Over Terhadap Return On Investment Perusahaan Manufaktur Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia

Mas'ula^{1✉}, Doni Teguh Wibowo

^{1,2} Universitas Islam Raden Rahmat, Indonesia

Received: Maret 1, 2022

Accepted: April 18, 2022

Published: April 30, 2022

Abstract

The purpose of this research with the study of financial performance assessment is to examine the effect of the Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over on Return On Investment in manufacturing companies that are included in the LQ45 index. This research is a research in the field of financial management studies, especially regarding the measurement of the company's financial performance and financial performance analysis which is emphasized on the method of financial ratios. This type of research is quantitative research using ratio data. The population in this study are companies that are members of the LQ45 index of the Indonesia Stock Exchange. In this study, samples were taken using a purposive sampling method, namely companies that are members of the LQ45 index and are engaged in the manufacturing sector. The results of the current ratio measurement in research, the higher the current ratio value means the greater the company's ability to meet short-term obligations. The results of the calculation of the DER value, the smaller the value of the DER ratio, the greater the amount of capital owned by the company that can be used as debt security. The results of research on the value of TATO provide consideration for a company to increase sales or reduce some of its less productive assets. Meanwhile, the value of the profitability ratio is used to measure the company's ability to generate profits from its normal business activities. The results of the statistical test of the effect of the CR, DER, and TATO variables simultaneously on the ROI variable of 92.2%.

Keywords: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over, Return On Investment

Abstrak

Tujuan penelitian dengan kajian penilaian kinerja keuangan ini untuk mengenai Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over terhadap Return On Investment pada Perusahaan manufaktur yang tergabung didalam indeks LQ45. penelitian ini merupakan penelitian pada bidang kajian manajemen keuangan khususnya mengenai pengukuran kinerja keuangan perusahaan dan analisa kinerja keuangan yang ditekankan pada metode rasio keuangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan data rasio. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode purposive sampling yaitu Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dan bergerak pada sektor manufaktur. Hasil pengukuran *current ratio* dalam penelitian semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hasil perhitungan nilai DER semakin kecil nilai rasio DER semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hasil penelitian nilai TATO memberikan pertimbangan pada suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi Sebagian asset yang kurang produktif. Sedangkan, nilai rasio profitabilitas digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Hasil uji statistik pengaruh variabel CR, DER, dan TATO secara simultan terhadap variabel ROI sebesar 92.2%.

Kata kunci: Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over, Return On Investment

✉ Corresponding Author: 1904masula@gmail.com
Affiliation Address: Jl. Raya Mojosari 2 Kepanjen

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan produksi yang mengelolah sumber-sumber ekonomi untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan tujuan memperoleh keuntungan dan dapat memuaskan kebutuhan masyarakat. Adapun tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mencapai keuntungan yang maksimal, oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan sisi kewajibannya kepada pihak internal maupun eksternal. Untuk itu perusahaan membutuhkan modal yang cukup besar untuk kegiatan operasionalnya. Usaha peningkatan modal ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara menarik dana dari luar yaitu melalui pasar modal (bursa efek). Pasar modal atau bursa efek merupakan tonggak atau alat yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, dan juga untuk meningkatkan efisiensi serta daya saing suatu perusahaan yang Go Public.

Perusahaan Go Public merupakan suatu perusahaan yang menjual saham kepada masyarakat dan siap dinilai secara terbuka oleh publik. Sebelum suatu perusahaan menjadi Go Public, pada umumnya investor hanya memiliki informasi yang terbatas berkaitan dengan perusahaan tersebut. Keterbukaan informasi sebelum IPO dilakukan untuk memenuhi syarat-syarat yang berisi informasi-informasi yang dijabarkan melalui prospectus. Proses menjadi perusahaan Go Public biasanya diawali dengan kegiatan menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat untuk pertama kalinya melalui bursa yang disebut sebagai Initial Public Offering (IPO).

Suatu perusahaan Go Public ini adalah dorongan kebutuhan atas modal yang digunakan untuk kegiatan operasional. Keputusan suatu perusahaan melakukan IPO merupakan suatu keputusan yang kompleks, karena dapat menimbulkan adanya kerugian dan biaya baru, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan dapat dinilai berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar acuan penilaian kinerja suatu perusahaan. Bagi perusahaan-perusahaan yang telah Go Public, kinerja perusahaan dapat pula diukur melalui harga saham dan return sahamnya di bursa efek. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggung jawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisis Return on Investment (ROI) karena analisis ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Asiah, 2011:190). Seperti halnya, Laporan keuangan merupakan hasil dari proses penghitungan yang menyediakan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan.

Analisis kinerja keuangan memakai laporan keuangan sebagai sumber informasi. Penerapan penilaian kinerja perusahaan sangat penting untuk mengetahui hasil kinerja dan prestasi perusahaan yang berguna bagi para pihak pemegang saham maupun bagi pihak manajemen perusahaan.

Dengan kinerja keuangan yang baik, maka akan mendorong para investor untuk berinvestasi. Analisis atas laporan keuangan dinilai penting karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana baik buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisa laporan keuangan merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan juga masa lalu, dengan tujuan menentukan prediksi dan estimasi yang paling mungkin sesuai dengan kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Sehingga, kegunaan atau manfaat suatu angka rasio sepenuhnya tergantung kepada kemampuan penganalisa dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan (Munawir, 2007:64). Rasio-rasio keuangan ini banyak digunakan oleh para investor dalam mengambil sebuah keputusan saat berinvestasi. Rasio keuangan yang umum digunakan, seperti rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Salah satu pengukuran rasio likuiditas, yang sering digunakan dalam penelitian adalah current ratio (aktiva lancar) yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal kerja yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Sartono (2001:206), "semakin tinggi current ratio berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek". Sedangkan, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hal tersebut ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on investment (ROI) yaitu hasil pengembalian investasi. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Posisi kewajiban atau hutang pengukuran melalui rasio solvabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio, yang merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Sedangkan, untuk kegiatan pengelolaan keuangan suatu perusahaan diukur melalui rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Rasio ini menggunakan perputaran aktiva (assets turnover) sebagai pengukurannya, rasio aktivitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan metode rasio kita dapat melihat prospek dan risiko perusahaan pada masa yang mendatang. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai metoda dalam melakukan analisis keuangan dapat mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, serta mengetahui tingkat stabilitas usaha perusahaan. Stabilitas usaha perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang

diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan (Munawir, 2007:31).

Kinerja keuangan perusahaan go public dapat diukur melalui indeks harga saham. Karena harga saham bergerak setiap detik, maka nilai indeks pun bergerak naik turun dalam hitungan waktu. Dalam penelitian ini menggunakan indeks LQ45 yaitu indeks dengan kapitalisasi pasar yang mengukur kinerja 45 perusahaan. dari uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan : Mengetahui Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Invesment; Mengetahui Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return On Invesment; Mengetahui Pengaruh Asset Turn Over terhadap Return On Invesment, dan; Mengetahui Pengaruh secara simultan Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Asset Turn Over terhadap Return On Invesment Perusahaan yang tergabung pada indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data rasio dan dapat diperasionalkan dalam matematika (Sujarweni, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam kelompok perusahaan Indeks LQ45. Periode pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi laporan keuangan selama periode 2016 sampai dengan tahun 2020. Variable dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas: Current Raio (X1, menggunakan ukuran dari pendapat Kasmir, 2010), Debt to Equity Ratio (X2, menggunakan pendapat Kasmir, 2010), Asset Turnover (X2, menggunakan pendapat Kasmir, 2010). Variable terikat berupa Return on Invesment (Y) mengacu kepada pendapat Prastowo (2008). Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode porpositive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2015 sampai dengan tahun 2020, yang diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia. Analisa data menggunakan Analisa laporan keuangan dan regresi berganda dengan uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilakukan analisis sebagai berikut:

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2015:175). Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang likuid. Dalam penelitian ini,

pengukuran rasio likuiditas ini, diukur melalui variabel rasio lancar atau *current ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2015:178). Rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan asset lancar yang dimiliki dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Hasil pengukuran *current ratio* dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Nilai *Current Ratio*

No.	Kode Saham	<i>Current Ratio</i> (CR)					X1
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ASII	1.38	1.24	1.23	1.15	1.22	1.24
2.	BRPT	1.11	1.34	1.72	1.75	2.12	1.61
3.	CPIN	2.11	2.17	2.32	2.98	2.34	2.38
4.	GGRM	1.77	1.94	1.94	2.06	2.10	1.96
5.	HMSP	6.57	5.24	5.27	4.30	2.80	4.84
6.	ICBP	2.33	2.41	2.43	1.95	1.78	2.18
7.	KLBF	3.70	4.13	4.51	4.66	4.01	4.20
8.	SMGR	1.60	1.27	1.57	1.95	1.22	1.52
9.	TPIA	1.10	1.53	2.43	2.05	2.79	1.98
10.	UNVR	0.65	0.61	0.63	0.75	0.66	0.66

Sumber: Data Sekunde Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengamatan dalam penelitian ini nilai *current ratio* diperoleh terbesar pada perusahaan HSMP yaitu sebesar 4.84 dan diperoleh nilai terkecil pada perusahaan UNVR dengan nilai 0.66, pada perusahaan HSMP dapat dipresentasikan bahwa memiliki asset lancar sebanyak 4.84 kali dari total kewajiban lancar dengan kata lain bahwa setiap kewajiban lancar 1 rupiah dijamin dengan 4.84 aset lancar dapat diambil kesimpulan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Rasio solvabilitas dalam arti yang lebih luas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka Panjang (Hery, 2015:191).

Hasil perhitungan rasio solvabilitas ini diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan asset perusahaan. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas dihitung atau diukur melalui rasio utang terhadap modal, istilah yang lazim sering digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal (Hery, 2015:198). Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total hutang dengan modal, rasio ini membandingkan

antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang dimiliki perusahaan.

Tabel 2. Nilai *Debt To Equity Ratio*

No.	Kode Saham	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>					X2
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ASII	0.94	0.87	0.89	0.98	0.98	0.93
2.	BRPT	0.88	0.77	0.81	1.61	1.51	1.12
3.	CPIN	0.97	0.71	0.56	0.43	0.49	0.63
4.	GGRM	0.67	0.59	0.58	0.49	0.50	0.57
5.	HMSP	0.19	0.24	0.26	0.32	0.51	0.31
6.	ICBP	0.62	0.56	0.56	0.51	0.56	0.56
7.	KLBF	0.25	0.22	0.20	0.19	0.23	0.22
8.	SMGR	0.39	0.45	0.61	0.56	1.41	0.68
9.	TPIA	1.10	0.87	0.79	0.79	0.70	0.85
10.	UNVR	2.26	2.56	2.65	1.58	3.30	2.47

Sumber: Data Sekunde Diolah, 2022

Hasil perhitungan nilai DER pada tabel 2 diatas diperoleh nilai DER terbesar pada perusahaan UNVR dengan nilai 2.47 sedangkan nilai terkecil dengan nilai 0.22 perusahaan KLBF dapat diinterpretasi bahwa semakin kecil nilai rasio DER semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang, dengan kata lain pada perusahaan KLBF memiliki hutang sebanyak 0.22 kali dari total modal, atau setiap hutang 1 rupiah dijamin dengan 0.22 rupiah modal yang dimiliki perusahaan

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, apakah perusahaan tersebut efektif dan efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran rasio aktivitas ini bertujuan untuk mencari tahu kemampuan manajemen perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran rasio aktivitas dilakukan dengan cara menbandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja, asset tetap maupun total asset (Hery, 2015:210).

Sedangkan, dalam penelitian ini nilai rasio aktivitas diukur melalui variable perputaran total asset, perputaran total asset yang lebih familiar dengan TATO "*Total Asset Turn Over*" merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Hasil pengukuran nilai TATO pada penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ45 dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Nilai Total Asset Turn Over

No.	Kode Saham	Total Asset Turn Over (TATO)					X3
		2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ASII	0.75	0.69	0.70	0.69	0.33	0.63
2.	BRPT	0.62	0.76	0.67	0.44	0.10	0.52
3.	CPIN	1.22	1.58	2.01	1.95	1.03	1.56
4.	GGRM	1.11	1.21	1.25	1.39	0.79	1.15
5.	HMSP	2.34	2.25	2.30	2.29	1.18	2.07
6.	ICBP	1.20	1.19	1.13	1.12	0.59	1.04
7.	KLBF	1.31	1.27	1.21	1.16	0.59	1.11
8.	SMGR	0.71	0.59	0.57	0.60	0.21	0.54
9.	TPIA	0.74	0.91	0.81	0.80	0.18	0.69
10.	UNVR	2.32	2.39	2.18	2.14	0.98	2.00

Sumber: Data Sekunde Diolah, 2022

Berdasarkan hasil pegamatan diperoleh nilai TATO terbesar dengan nilai rasio rata-rata 2.07 adalah perusahaan HMSP selama periode pengamatan, sedangkan nilai TATO terendah adalah perusahaan BRPT dengan nilai rata-rata 0.52. dengan demikian dapat diambil kesimpulan setiap 1 rupiah total asset pada perusahaan HMSP berkontribusi menciptakan penjualan sebesar 2.07 rupiah. Dengan kata lain rasio ini memberikan pertimbangan pada suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi Sebagian asset yang kurang produktif.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2015:226). Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu guna mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki, yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan asset, maupun penggunaan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi dan/atau neraca, pengukuran ini dapat dilakukan pada periode tertentu yang bertujuan untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Pengukuran rasio profitabilitas ini diukur melalui variabel Return On Investment (ROI), ROI merupakan rasio dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Hasil perolehan nilai ROI pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode pengamatan selama tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, diperoleh nilai ROI tertinggi pada perusahaan UNVR dengan nilai ROI sebesar 0.37 dan nilai rasio ROI terkecil dengan nilai 0.05 diperoleh oleh perusahaan BRPT. Hasil nilai ROI yang diperoleh oleh perusahaan UNVR ini menandakan bahwa dari jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 37% dari seluruh jumlah asset yang dimiliki perusahaan tersebut, dengan kata lain semakin besar nilai rasio ROI menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan.

Tabel 4. Nilai Return On Invesment

No.	Kode	<i>Return On Invesment (ROI)</i>					Y
	Saham	2016	2017	2018	2019	2020	
1.	ASII	0.06	0.07	0.08	0.08	0.04	0.07
2.	BRPT	0.00	0.11	0.08	0.03	0.01	0.05
3.	CPIN	0.07	0.09	0.10	0.16	0.06	0.10
4.	GGRM	0.10	0.11	0.12	0.11	0.06	0.10
5.	HMSF	0.27	0.03	0.29	0.29	0.16	0.21
6.	ICBP	0.11	0.13	0.11	0.14	0.07	0.11
7.	KLBF	0.15	0.15	0.15	0.14	0.07	0.13
8.	SMGR	0.12	0.10	0.04	0.06	0.01	0.07
9.	TPIA	0.01	0.14	0.11	0.06	0.01	0.07
10.	UNVR	0.37	0.38	0.37	0.47	0.17	0.35

Sumber: Data Sekunde Diolah, 2022

Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua variabel bebas atau lebih CR (X1), DER (X2), dan TATO (X3) dengan variabel terikat yaitu ROI (Y). Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan dua variabel atau lebih. Berikut rumus regresi linear berganda yang melibatkan 4 variabel (1 variabel terikat dan 3 variabel bebas). Hasil uji regresi menunjukkan terdapat pengaruh positif variabel-variabel independen (bebas) yaitu CR (X1), DER (X2), dan TATO (X3) terhadap ROI (Y) baik secara parsial maupun simultan. Pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

No	Variabel	B	t	Sig t
1	Konstanta	-.117	-2.495	0.47
2	CR	.026	1.454	.196
3	DER	.108	3.120	.021
4	TATO	.084	2.903	.027
5	F	23.621		
	Sig F	0.0001		
	R ²	0.922		

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 5, hasil output SPSS maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = -0.117 + 0.026X_1 + 0.108X_2 + 0.084X_3$,

Hasil Uji Statistik t

Apabila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai signifikansi ≤ 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara individual dan signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Karena penelitian menggunakan uji dua arah dengan signifikansi 0.05 (maka nilai $\alpha/2$ adalah 0.025) dan df ($n=10, k=4, df=n-k=6$) maka nilai $t_{tabel} = t(0.025;10) = 2.44691$.

1. Pengujian hipotesis pertama, diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 yaitu variabel CR terhadap variabel Y yaitu variabel ROI adalah sebesar $0.196 > 0.050$ dan nilai thitung $1.454 < t_{tabel} \ 2.44691$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh CR (X1) terhadap ROI (Y). hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristina. et al., (2019) dengan topik kajian Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Invesment Pada Perusahaan Makanan dan Minuman BEI, Hasil penelitian diperoleh bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment, Hasil ini menjelaskan *Current Ratio* yang tinggi akan terjadi peningkatan laba yang bersangkutan. *Current Ratio* yang tinggi dapat menunjukkan adanya kas berlebih sehingga dapat digunakan untuk melakukan pembayaran terhadap hutang yang belum dilunasi. Berbeda dengan hasil penelitian saat ini, berdasarkan hasil pengamatan nilai *current ratio* nilai kewajiban lancar lebih besar dari pada asset lancar.
2. Pengujian hipotesis ke dua, Diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel X2 yang merupakan variabel DER terhadap variabel ROI (Y) adalah sebesar $0.021 < 0.050$ dan untuk nilai thitung sebesar $3.120 > \text{nilai } t_{tabel} \text{ yaitu } 2.44691$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel DER (X2) terhadap variabel ROI (Y). hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subakti, Desi Ratnasari. et al., 2019 bahwa nilai rasio Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets pada perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dan hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristina. et al., 2019 Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Investment. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa perubahan *Debt to Equity Ratio* yang biasanya diperoleh dari laporan keuangan berpengaruh tidak signifikan pada laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dimungkinkan para investor dalam melakukan transaksi seperti penggunaan hutang atau pengembalian bunga pada akhirnya akan mempengaruhi keuntungan di masa mendatang.
3. Pengujian hipotesis ketiga, Diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel TATO (X3) terhadap variabel ROI (Y) adalah sebesar $0.027 < 0.050$ dan nilai thitung $2.903 > \text{nilai } t_{tabel} \ 2.44691$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel TATO (X3) terhadap ROI (Y). hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cristina. et al., 2019 bahwa Berdasarkan hasil penelitian bahwa *Total Assets Turnover* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017. Penelitian ini memiliki perubahan nilai *Total Asset Turnover* sehingga memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap *Return on Investment* perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ialah kenaikan atau penurunan nilai *Total Asset Turnover* akan mengalami kenaikan atau penurunan keuntungan perusahaan, nilai *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap *Return on Investment* yang semakin tinggi atau sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sari,dkk (2015)

menguraikan Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan kecepatan berputarnya aktiva usaha dalam suatu periode tertentu yang diperoleh dengan membandingkan penjualan dengan total aktiva. Jika perputaran aktiva naik, maka profitabilitas akan meningkat. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Valentina (2016) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*.

Hasil Uji statistik F

Hasil output SPSS tabel 5 dari hasil tersebut perhitungan dapat dilihat nilai F hitung sebesar 23.621 dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 6$ didapat nilai F tabel 4.76. sehingga, Nilai Fhitung $23.621 > F_{tabel} 4.76$. Kemudian nilai signifikansi untuk pengaruh CR (X1), DER (X2), dan TATO (X3), secara simultan terhadap ROE (Y) adalah sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa uji H4 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y. Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel model summary diketahui nilai R Square sebesar 0.922 Nilai R square ini terletak antara $0 \leq R \text{ Square} \leq 1$. Dengan demikian hal ini memiliki makna bahwa pengaruh variabel CR, DER, dan TATO secara simultan terhadap variabel ROI sebesar 92.2%.

KESIMPULAN

Berdasarkan data penelitian, hasil pembahasan dan pengujian melalui analisis keuangan beserta hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa: Nilai rasio *current ratio* bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek; Nilai Rasio DER dapat diinterpretasi bahwa semakin kecil nilai rasio DER semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang; Nilai rasio TATO memberikan pertimbangan pada suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian asset yang kurang produktif, dan; Nilai ROI yang diperoleh menandakan bahwa dari jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari seluruh jumlah asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain itu: tidak terdapat pengaruh CR terhadap ROI; terdapat pengaruh variabel DER terhadap variabel ROI; terdapat pengaruh variabel TATO terhadap ROI, dan; variabel CR, DER, dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap variabel ROI.

REFERENCES

- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2007. *Essential of financial management* Thomson South Western
- Cristina. Et al., (2019). Pengaruh Current Ratio, Working Capital Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. Volume 14 (4). 408-422. DOI: <https://doi.org/10.32400/gc.14.4.26336.2019>.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Bandung. Alfabeta

- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta. Center for Academic Publishing Service.
- Indriyani, Intan. Panjaitan, Fery. Yenfi. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratioidan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset (Studi Kasus Pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Pangkalbalam). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Keuangan. Volume 10 (2). 7-19. <https://e-jurnal.stie-ibek.ac.id/index.php/JIABK/article/view/263>
- Kasmir. 2008. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- M. Sadeli, Lili. 2002. Dasar-dasar Akuntansi. Jakarta. Bumi Aksara.
- Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty.
- Rahardjo, Budi. 2009. Laporan Keuangan. Yogyakarta. BPFE.
- Ryanto, B. 2010. Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan. Yogyakarta. BPFE.
- Sartono, Agus R. 2001. Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Cetakan Pertama. Edisi Keempat. Yogyakarta. BPFE.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. Statistika Untuk Penelitian. Bandung. Alfabeta.
- Surbakti, Desi Ratnasari. Purba, Dianty Putri. Simanungkalit, Sulastri. (2019). Pengaruh Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio (DER) Dan Likuiditas (CR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Subsektor Food And Beverages Di BEI. Jurnal Global Manajemen. Volume 8 (1). 12-23. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/global/article/view/193>
- Syamsudin, Lukman. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta. Raja Grafindo Persada.